



#NewAbnormal

Situasi Pelecehan Seksual di Dunia Kerja selama Work from Home (WfH)

Periode Survei: 6-19 April 2020



Daftar Isi

03 **Kata Pengantar**

04 **Metodologi Penelitian**

05 **Demografi Pekerja WfH**

08 **Semua Bisa Jadi Korban**

09 Pelecehan Seksual Pekerja Marak Terjadi saat WfH

10 Mereka yang Paling Rentan Jadi Korban Pelecehan Seksual selama WfH

11 Ini yang Dirasakan Para Korban Pelecehan Seksual

12 Hal yang Dilakukan Korban Setelah Mengalami Pelecehan Seksual saat WfH

13 94% Korban Tidak Laporkan ke HRD, tapi Diamnya Bukan Emas

14 Tidak Hanya Perempuan!

15 **Perilaku Pelecehan Seksual Selama *Work from Home***

16 9 Bentuk Pelecehan Seksual Ini Paling Sering Dialami Korban selama WfH!

17 Siapapun Bisa Menjadi Pelaku Pelecehan Seksual selama WfH

18 Pelecehan Seksual Terjadi di Multi-Platform

19 WfH Mengaburkan Sekat antara Ranah Profesional dan Privat

20 **Situasi Kerja saat *Work from Home***

21 Nyatanya, Sebagian Besar Perusahaan Belum Memiliki Kebijakan Terkait Pelecehan Seksual selama WfH

22 Berita Baik: Banyak Saksi yang Aktif Membantu Korban!

23 Oh, Tidak! Pelecehan Seksual Masih Dianggap Wajar!

24 **Harapan Pekerja dan Rekomendasi Kebijakan**

25 Harapan Pekerja Terkait Praktik Pelecehan Seksual selama WfH

26 3 Langkah yang Bisa Diterapkan Perusahaan agar Terhindar dari Praktik Pelecehan Seksual di Kondisi New Normal

27 Rekomendasi untuk Kementerian Ketenagakerjaan

28 Rekomendasi untuk Perusahaan

29 Rekomendasi untuk Serikat Pekerja

30 Rekomendasi untuk Pekerja

31 **Tentang Kami**



Kata Pengantar

Never Okay Project dan Southeast Asia Freedom of Expression Network (SAFE-net) melakukan pemantauan risiko pelecehan seksual di dunia kerja pada masa bekerja di rumah (work from home/WfH). Situasi kerja yang berubah ini merupakan eksekusi dari kebijakan Pemerintah yang menetapkan pembatasan sosial sejak Maret 2020 sebagai respon atas masifnya penyebaran Covid-19. Akibatnya, perusahaan-perusahaan di berbagai sektor harus mengubah pola dan sistem kerja secara tatap muka di kantor menjadi jarak jauh.

Secara umum, terdapat dua temuan mendasar yang perlu ditindaklanjuti secara serius oleh perusahaan yang menerapkan sistem kerja jarak jauh. **Pertama**, risiko pelecehan seksual pada masa bekerja di rumah tetap tinggi karena tidak didukung dengan instrumen-instrumen keselamatan kerja, dalam hal ini kebijakan anti-pelecehan seksual. Situasi kerja yang mengharuskan bekerja dari rumah dan tidak diikuti pengawasan yang ketat serta perlindungan terhadap pelapor hanya akan melanggengkan impunitas. Risiko ini juga semakin bertambah akibat lingkaran kekerasan domestik. Padahal sudah banyak kajian dan rekomendasi yang menemukan bahwa langkah awal dalam mencegah praktik pelecehan seksual di dunia kerja adalah dengan membangun instrumen anti-pelecehan seksual, termasuk saat bekerja dari rumah.

Kedua, praktik pelecehan seksual saat bekerja dari rumah dilakukan secara daring karena penggunaan teknologi digital sebagai sarana komunikasi kerja tidak dapat dihindari. Survei ini menemukan pelecehan seksual yang dialami oleh pekerja terjadi secara lintas platform kerja dengan frekuensi yang tidak sedikit. Hal ini mengukuhkan temuan dari SAFE-net mengenai

kasus-kasus kekerasan berbasis gender online (KBGO) yang kerap terjadi secara multi- dan lintas platform digital, kali ini dalam konteks dunia kerja. Video konferensi dan aplikasi tukar pesan (individual dan kelompok) yang pada umumnya terdapat banyak pesertanya di dalamnya, justru menjadi tempat pelecehan seksual terbanyak yang dialami oleh pekerja. Artinya, budaya pemakluman atau normalisasi terhadap bentuk pelecehan seksual masih sangat kuat, bahkan datang dari rekan-rekan kerjanya sendiri.

Berangkat dari temuan-temuan ini, Never Okay Project dan SAFE-net mendorong perusahaan-perusahaan yang menerapkan sistem kerja jarak jauh agar menerapkan langkah-langkah strategis guna mencegah terjadinya pelecehan seksual. Pelecehan seksual merupakan praktik pelanggaran terhadap hak-hak pekerja, sehingga perusahaan wajib memberikan upaya-upaya perlindungan yang maksimal. Para pekerja yang menjadi korban berharap perusahaan dapat segera mengambil inisiatif pencegahan sedini mungkin, mulai dari edukasi risiko pelecehan seksual, membangun instrumen kebijakan yang berperspektif korban, hingga merancang sistem dan mekanisme pengaduan kasus yang imparial. Jika inisiatif-inisiatif ini dimulai, maka akan sangat berdampak nyata bagi kesejahteraan fisik dan mental pekerja, dan tentu akan berimplikasi positif dalam menciptakan iklim kerja yang aman dan sehat.

Alvin Nicola – Inisiator Never Okay Project
Ellen Kusuma – Digital At-Risks, SAFE-net



Metodologi Penelitian

Latar belakang

Terbatasnya data mengenai praktik pelecehan seksual di dunia kerja selama pandemi Covid-19

Tujuan

- 🔍 Mendapatkan gambaran umum mengenai praktik pelecehan seksual yang dialami pekerja selama *work from home* (WFH) di masa karantina karena pandemi Covid-19
- 🔍 Rekomendasi penanganan pelecehan seksual di dunia kerja saat situasi pandemi Covid-19

Periode Survei

6 - 19 April 2019

Metode

Kuantitatif dengan survei daring (online) dan *non-probability sampling*

Jumlah Responden

403
orang
pekerja



315 orang pekerja WFH

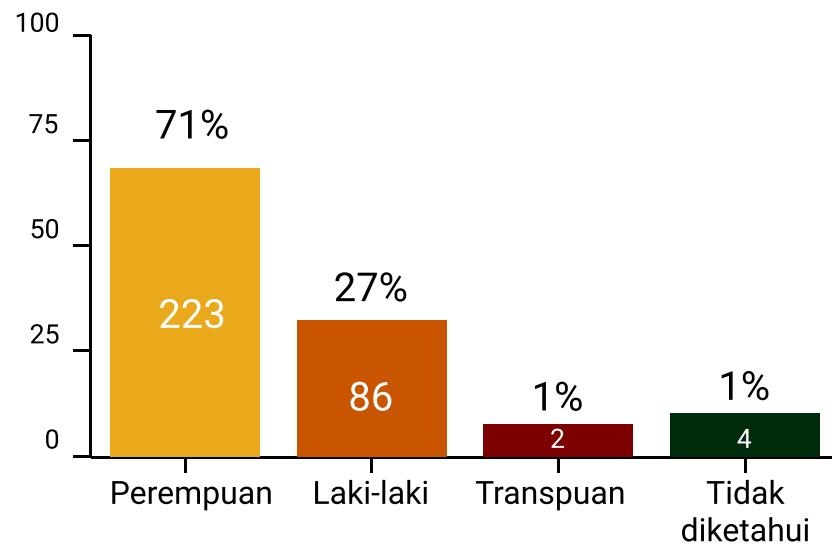


88 orang bukan pekerja WFH

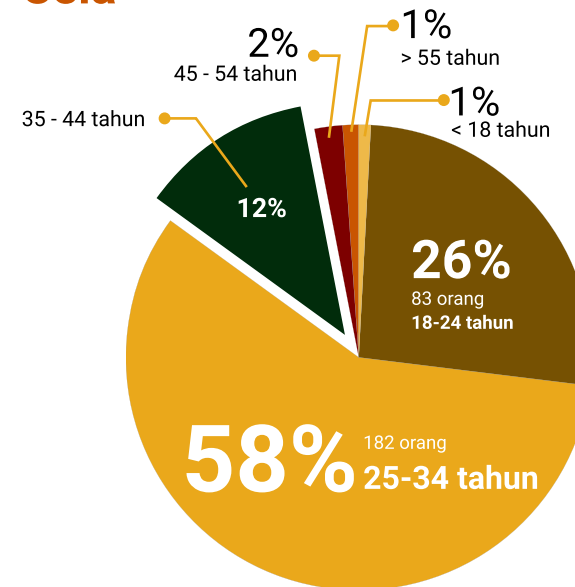


Demografi Pekerja WfH

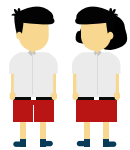
Identitas Gender



Usia

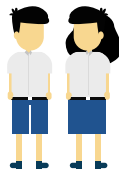


Tingkat Pendidikan



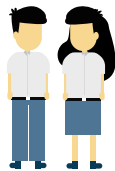
1%

SD



1%

SMP



8%

SMA



19%

Diploma



68%

Sarjana



15%

Magister

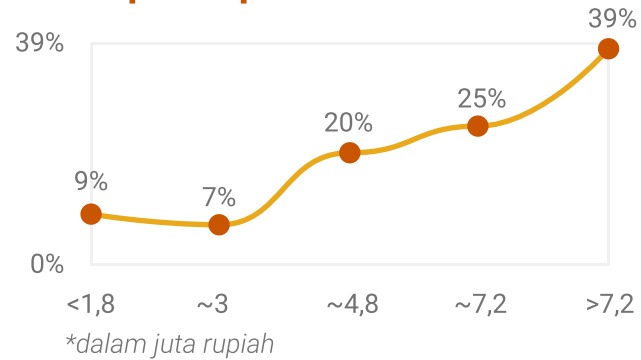


1%

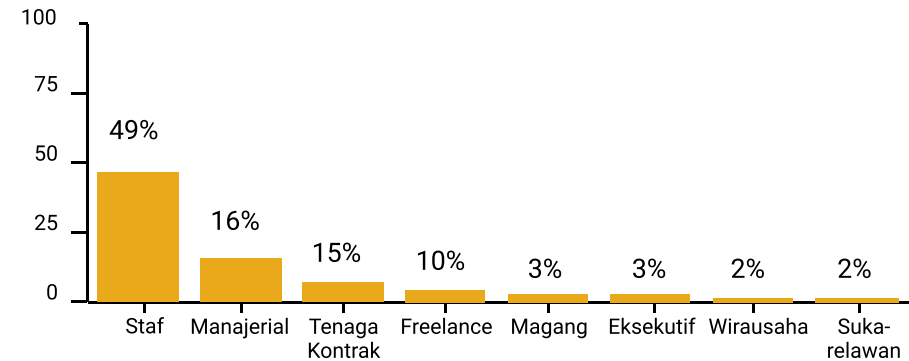
Doktor

Demografi Pekerja WfH

Pendapatan per Bulan

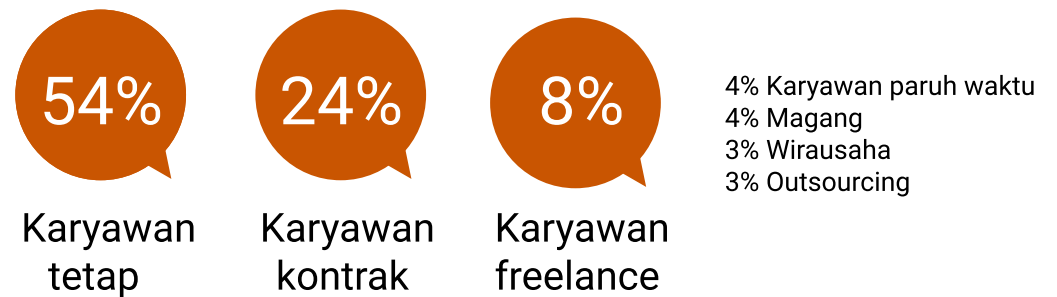


Jabatan di Tempat Kerja



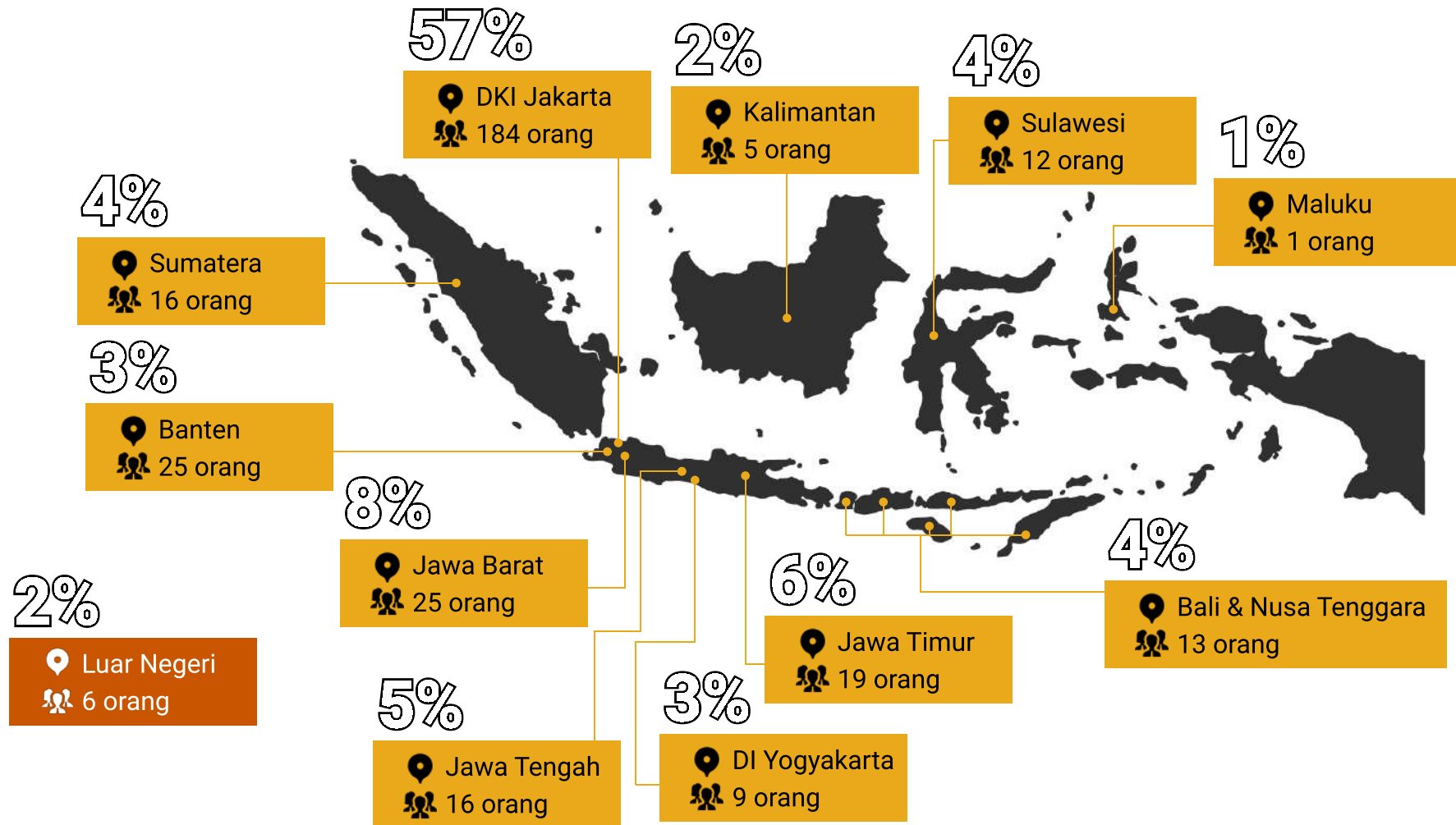
Jabatan responden survei terdiri dari **49% staf**, 16% manajerial, 15% tenaga kontrak, dan 10% freelance

Relasi Kerja



Demografi Pekerja WfH

Domisili Perusahaan



Semua Bisa Jadi Korban



Pelecehan Seksual Pekerja Marak Terjadi saat WfH

86

Korban
Pelecehan
Seksual

68

Saksi
Pelecehan
Seksual

30

Korban dan
Saksi
Pelecehan
Seksual



Mereka yang Paling Rentan Jadi Korban Pelecehan Seksual selama WfH

Semua Identitas Gender

65 Perempuan **19** Laki-Laki

1 Transpuan **1** Tidak Diketahui

Kelompok Usia

18 - 24
45 - 54 tahun

Posisi/jabatan

Tenaga kontrak, magang, dan staf. Di sisi lain, tidak ada wirausaha yang pernah menjadi korban.

Relasi Kerja

Outsourcing*, tenaga kontrak, dan karyawan tetap

* 70% tenaga kerja outsource pernah menjadi korban!

Pekerja di perusahaan yang mayoritas karyawannya adalah laki-laki lebih rentan. Perusahaan yang jumlah karyawan laki-laki dan perempuannya relatif setara cenderung lebih aman dari praktik pelecehan seksual.

Tahukah kamu?

Praktik pelecehan seksual seringkali terkait **relasi kuasa**, tak heran jika pelaku biasanya memilih korban yang lebih lemah dari dirinya, entah berdasarkan usia, status kerja, dll.



Ini yang Dirasakan Para Korban Pelecehan Seksual

60%

Marah dan
merasa tidak
nyaman

26%

Gelisah,
stres, hingga
depresi

33%

Malu dan
menjadi tidak
percaya diri

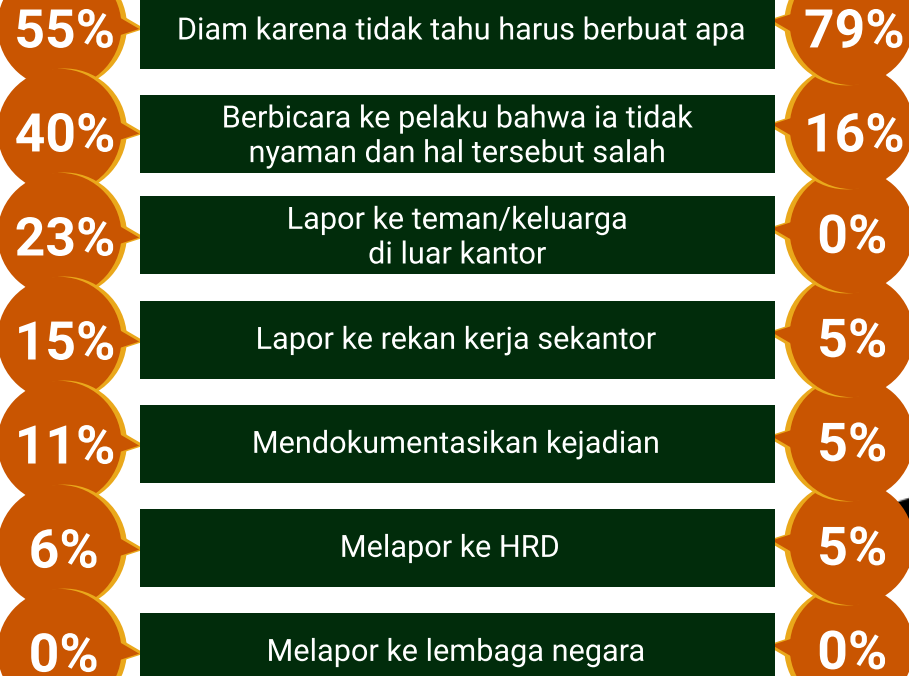
9%

Terpikir
untuk
bunuh diri

Aarrgh, ingin lenyap
saja rasanya!!!

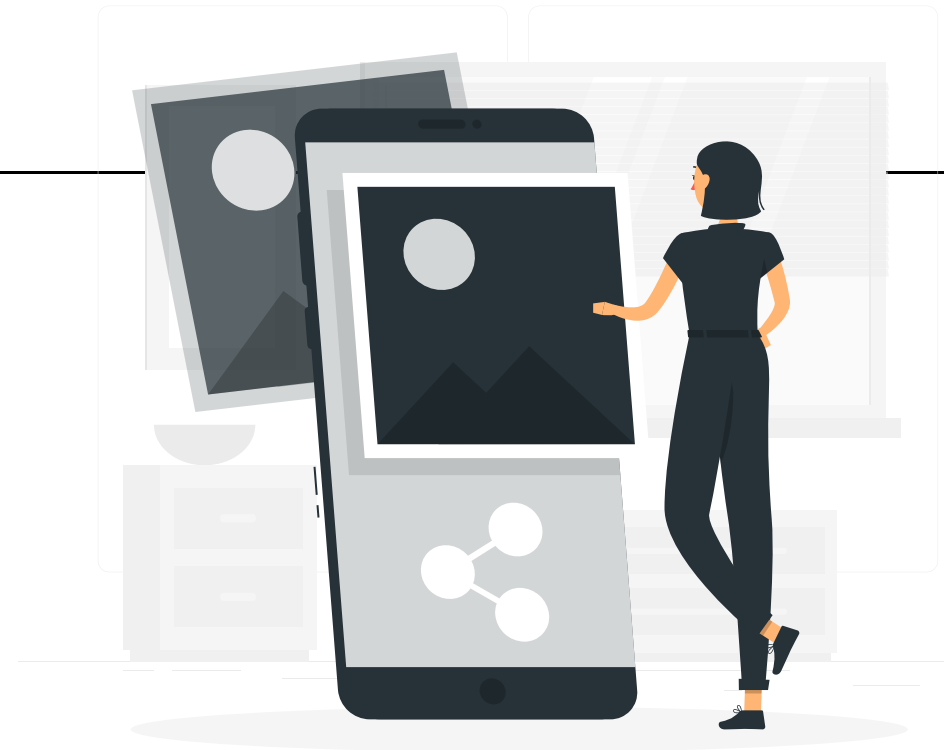


Hal yang Dilakukan Korban Setelah Mengalami Pelecehan Seksual saat WfH



Perempuan

Laki-laki



Tahukah kamu?

Sangat penting untuk melakukan dokumentasi kejadian saat kamu menjadi korban atau menyaksikan pelecehan seksual. Kamu bisa **mencatat kronologis, memotret, mengambil screenshot, ataupun merekam bukti-bukti kejadiannya!**

94% Korban Tidak Laporkan ke HRD, Tapi Diamnya Bukan Emas

Korban **tidak percaya** HRD akan
berpihak dan melindunginya

38% Korban merasa HRD tidak
akan melakukan apapun

35% Korban khawatir kariernya
akan terpengaruh

27% Korban khawatir tidak akan
ada yang percaya padanya

24% Korban takut
disalahkan



Tidak Hanya Perempuan!

1 dari 4 laki-laki
pernah menjadi korban
pelecehan seksual
selama WfH.

Stigma membungkam mereka.

Faktanya...

79% laki-laki hanya bisa diam dan bingung harus berbuat apa ketika mengalami hal tersebut

95% laki-laki tidak melaporkan/menceritakan kejadian tersebut kepada siapapun

SEMUA orang bisa
jadi korban, loh!



69% pelakunya adalah atasan/rekan kerja senior

21% pelakunya memiliki posisi penting di perusahaan

Perilaku Pelecehan Seksual selama *Work from Home*



9 Bentuk Pelecehan Seksual Ini

Paling Sering Dialami Korban
selama WfH!

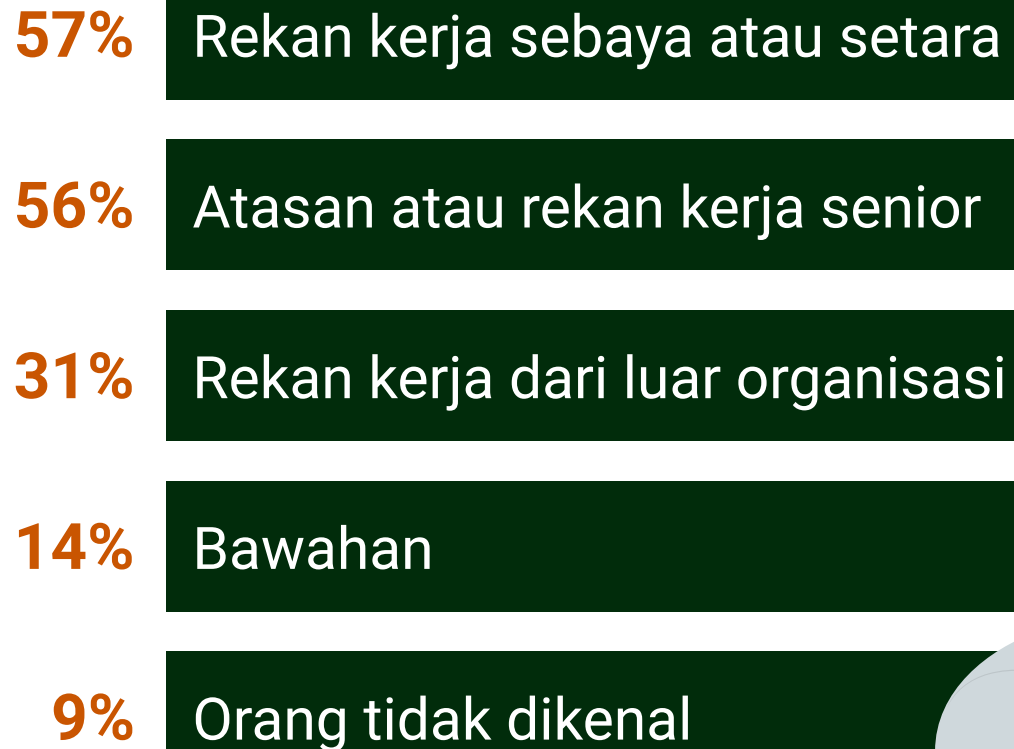
62%	Menerima candaan atau lelucon seksual	47%
34%	Dikirimkan foto, video, audio, email, pesan teks, atau stiker seksual tanpa persetujuan	58%
29%	Menerima komentar, hinaan, atau kritikan negatif terhadap bentuk fisik tubuh	11%
25%	Menerima rayuan seksual tanpa persetujuan	11%
20%	Digosipi tentang perilaku seksual yang tidak relevan dengan pekerjaan	0%
15%	Diperlakukan oleh rekan kerja sebagai alat pemuas hasrat seksual	5%
14%	Difoto atau direkam secara diam-diam saat bekerja secara daring (online)	37%
9%	Diintimidasi atau mendapat ancaman agar terlibat dalam aktivitas seksual	5%
9%	Disebarnya foto atau video diri dengan nuansa seksual tanpa persetujuan	5%

Perempuan

Laki-laki

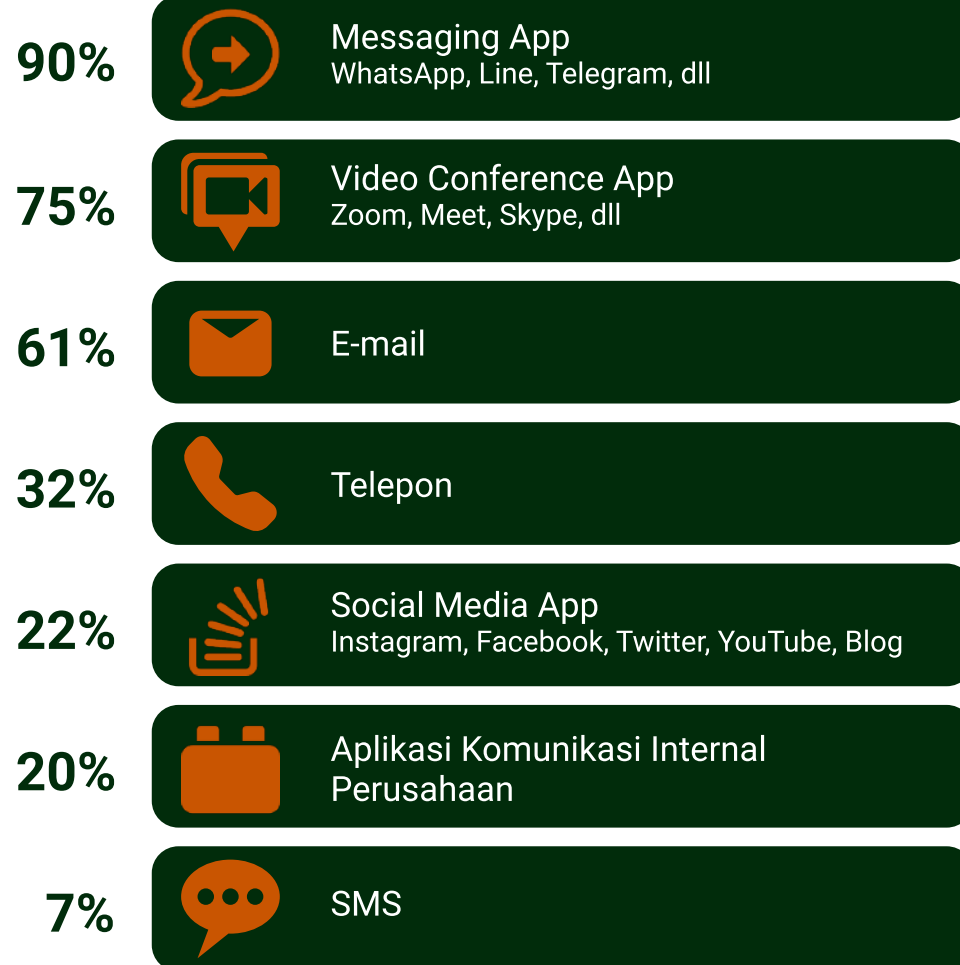


Siapa pun Bisa Menjadi Pelaku Pelecehan Seksual selama WfH

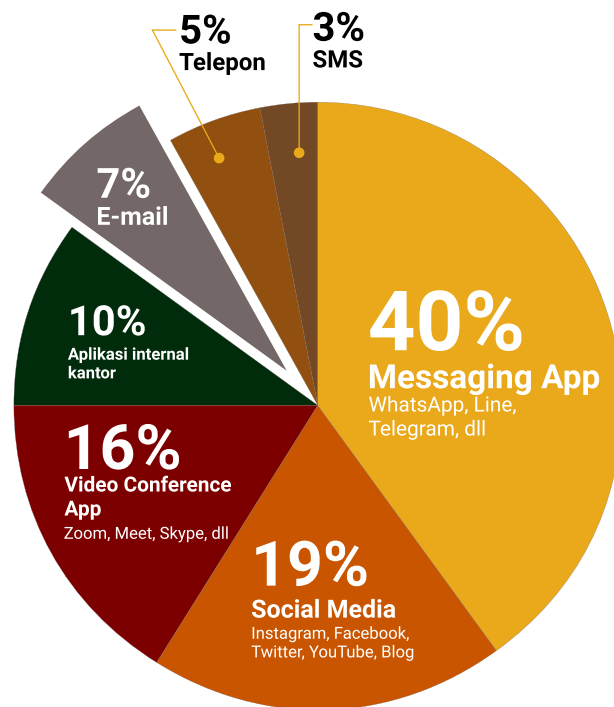


Pelecehan Seksual Terjadi di Multi-Platform

Selama WfH, pekerja menggunakan lebih dari 1 teknologi komunikasi



WfH Mengaburkan Sekat antara Ranah Profesional dan Privat



Social Media App yang jarang digunakan untuk bekerja malah menempati posisi ke-2 ruang paling berisiko selama WfH! **Pelakunya** adalah rekan kerja sebaya, atasan, dan rekan kerja di luar organisasi

Tidak ada teknologi komunikasi yang aman dari praktik pelecehan seksual selama WfH

Duuhhh sesungguhnya, kehidupan di sosmed itu privat banget ga sih? Seharusnya ga berhubunga sama profesionalisme? Kecuali aku mimin.

Iya bener, ruang privat dan profesional udah blur gara-gara WFH :(Walaupun sosmed bukan termasuk alat kerja utama, semoga kantor tetap bisa bertindak tegas yah kepada pelaku pelecehan seksual :"

Situasi Kerja saat *Work from Home*

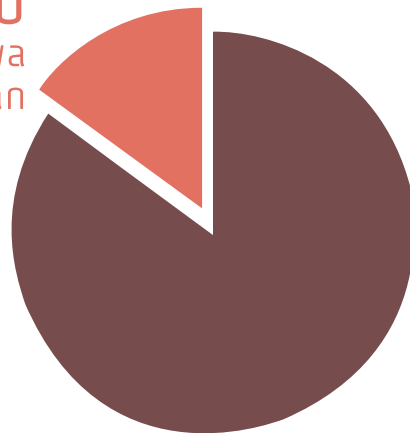


Nyatanya,

Sebagian Besar Perusahaan **Belum Memiliki Kebijakan**
Terkait Pelecehan Seksual selama WFH

Perusahaan dengan Kebijakan
Pelecehan Seksual selama WFH

15%
punya
kebijakan



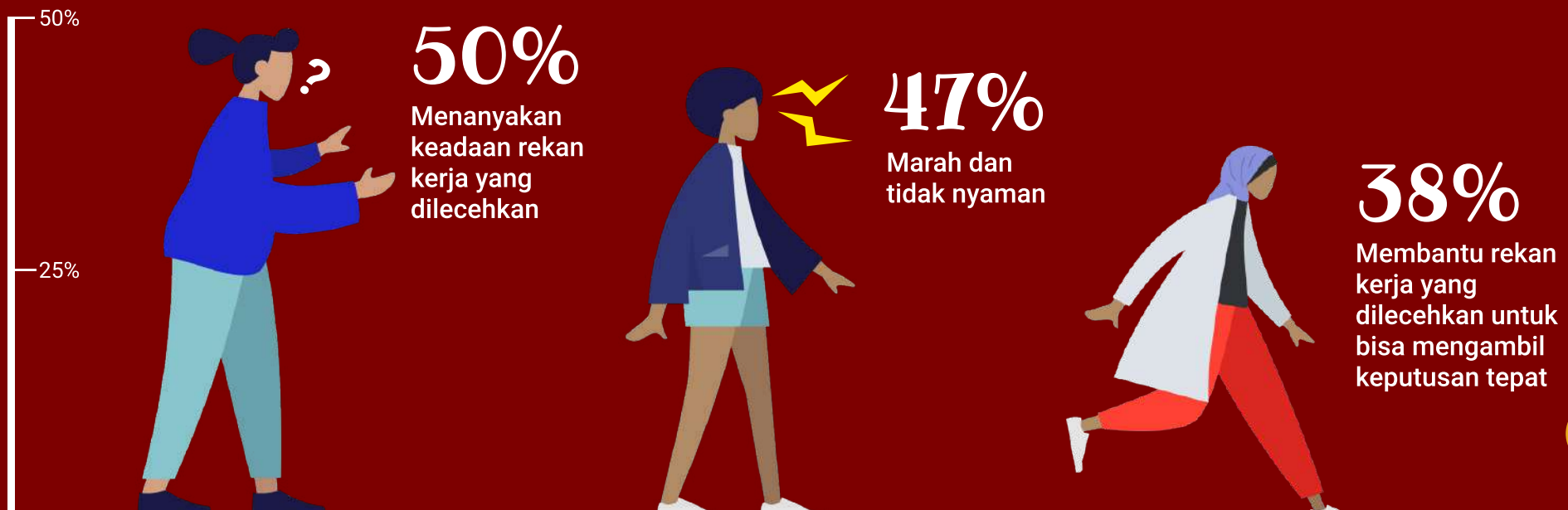
85%
tidak punya
kebijakan

Jadi, sebenarnya kita ga
bikin kebijakan karena ribet.
Sekian dan terima kasih

Berita Baik

Banyak Saksi yang Aktif Membantu Korban!

Hal yang dilakukan saksi ketika melihat pelecehan seksual:



Tahukah kamu?

Praktik pelecehan seksual **bukan hanya berpengaruh negatif** pada korban, namun juga kepada saksi-saksi yang terlibat. Pelecehan seksual di tempat kerja dapat membentuk lingkungan kerja yang **tidak nyaman** bagi **seluruh karyawan**.

Oh, Tidak!

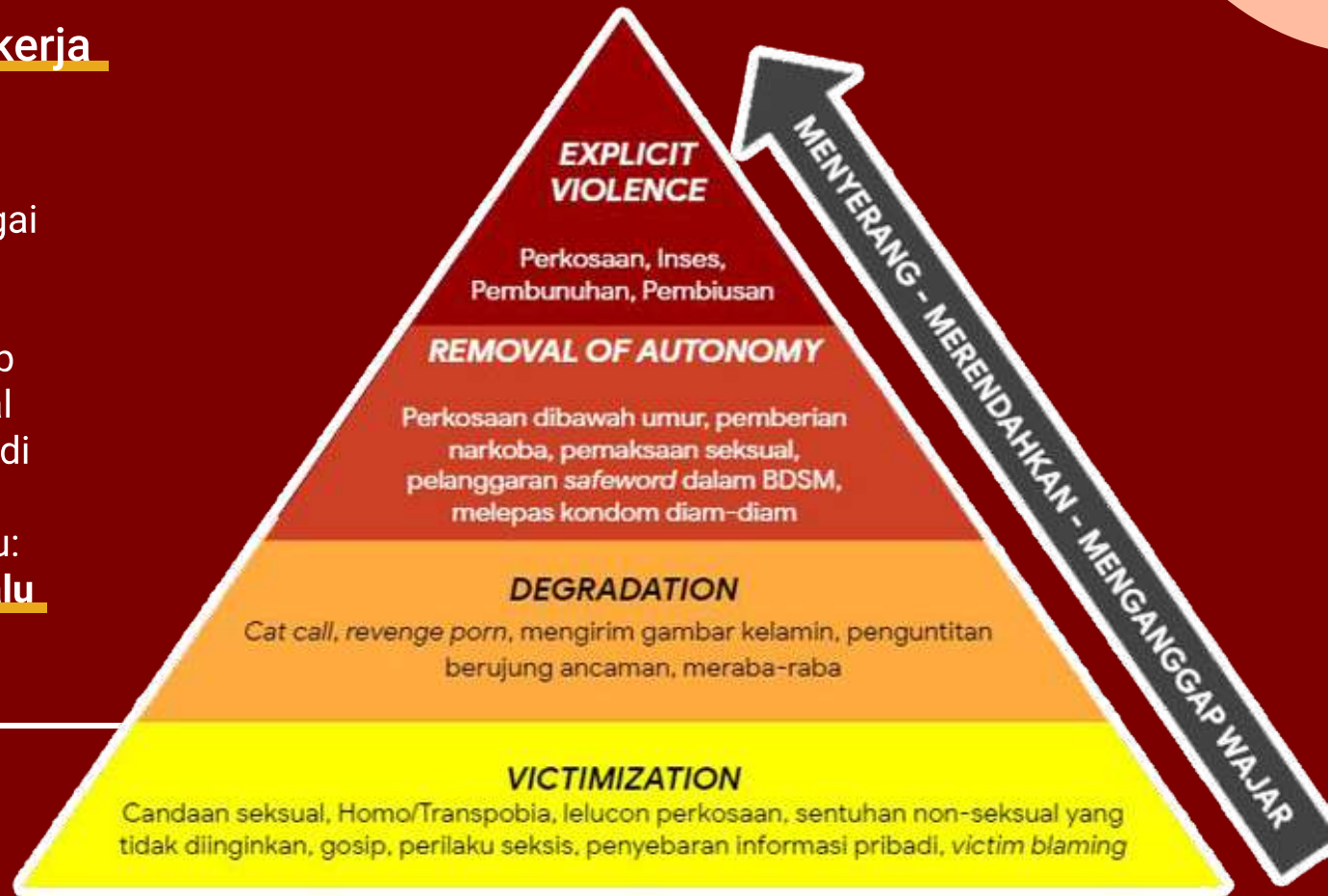
Pelecehan Seksual Masih Dianggap Wajar!

23% korban dan 19% saksi pekerja masih menganggap wajar praktik pelecehan seksual

Anggapan ini bisa disebut juga sebagai **normalisasi pelecehan seksual**.

Normalisasi pelecehan seksual cukup berbahaya, karena ia merupakan awal dari terbentuknya budaya perkosaan di suatu lingkungan. Budaya perkosaan terbentuk melewati tahapan 3M, yaitu: **Menganggap wajar, Merendahkan, lalu Menyerang.**

Oleh karenanya, untuk mencegah terbentuknya budaya perkosaan di suatu lingkungan, **tidak boleh ada normalisasi praktik pelecehan seksual dalam bentuk apapun.**



Sumber

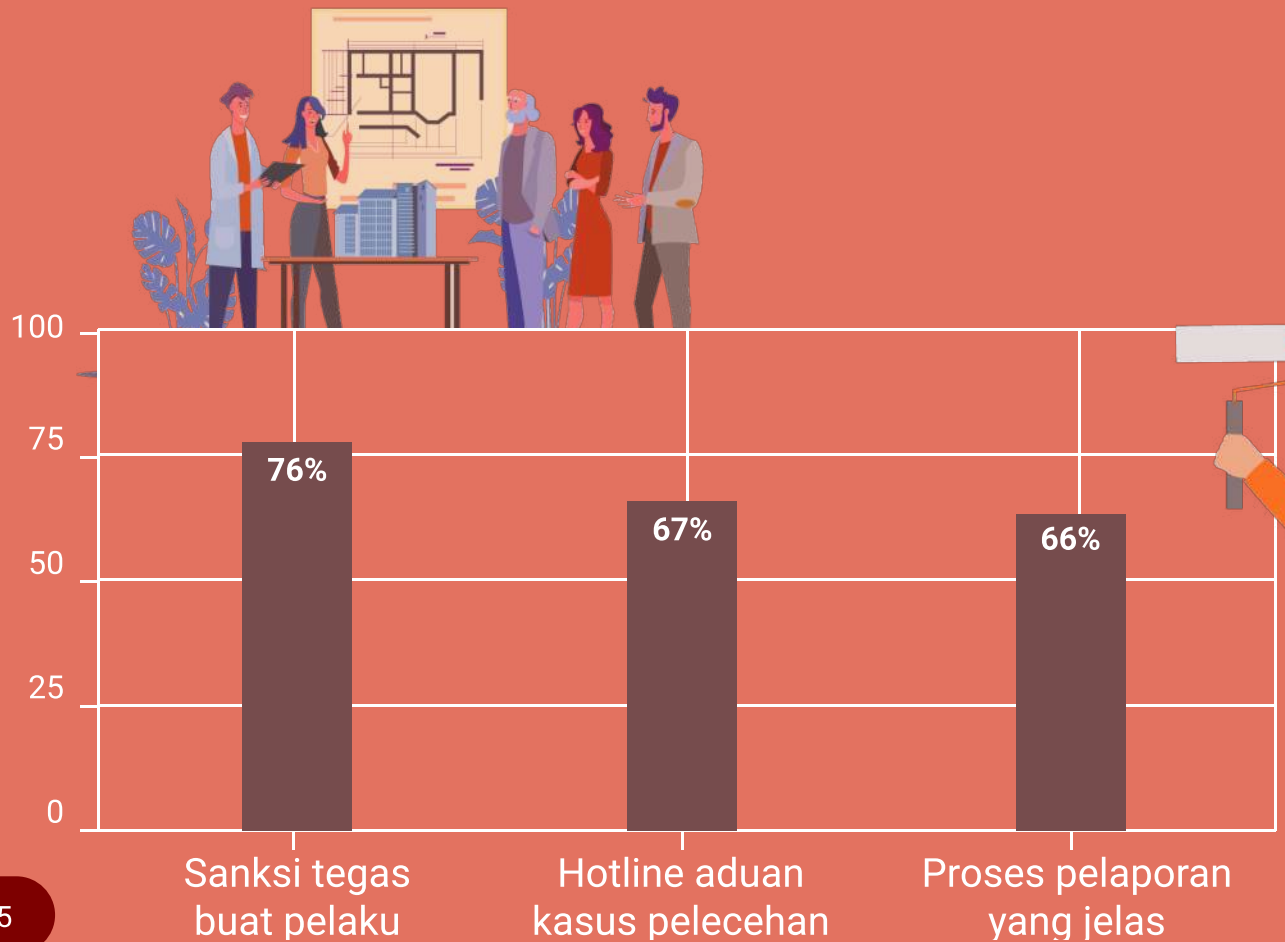
Herman, Dianne F. 1984. "The Rape Culture." In Women: A Feminist Perspective, 3d ed., edited by Jo Freeman, 45-53. Mountain View, CA:Mayfield.

Harapan Pekerja dan Rekomendasi Kebijakan



Harapan Pekerja

Terkait Praktik Pelecehan Seksual selama WfH



Ya, kurang lebih begitulah harapannya, ga susah kok.

3 Langkah yang Bisa Diterapkan Perusahaan agar Terhindar dari Praktik Pelecehan Seksual di Kondisi New Normal

1

Buat sosialisasi kepada karyawan mengenai bentuk pelecehan seksual



2

Buat alur pelaporan yang jelas dan sanksi tegas untuk pelaku



3

Buat hotline aduan kasus pelecehan seksual



Rekomendasi untuk Kementrian Ketenagakerjaan

**Segera berkomitmen meratifikasi
Konvensi ILO No. 190 Tahun 2019 dan
Rekomendasi No. 206 tentang
Kekerasan dan Pelecehan di Dunia Kerja**

agar para pekerja mendapatkan **jaminan
perlindungan dari praktik pelecehan seksual**,
terutama bagi pekerja-pekerja perempuan.

Ratifikasi ini semakin mendesak karena
hingga saat ini UU No. 13/2003 tentang
Ketenagakerjaan maupun RUU Cipta Kerja
klaster Ketenagakerjaan **tidak mengatur
kekerasan dan pelecehan seksual
di dunia kerja.**





Rekomendasi untuk Perusahaan

Segera merancang berbagai inisiatif dan strategi pencegahan pelecehan seksual selama bekerja dari rumah. Upayanya dapat dimulai dengan melakukan:

-  **Edukasi risiko pelecehan seksual**
-  **Membangun instrumen kebijakan yang berperspektif korban**
-  **Memperkuat mekanisme pengawasan kerja berbasis sanksi**
-  **Merancang sistem dan mekanisme pengaduan kasus yang imparisial**

Secara khusus, perusahaan juga perlu meninjau risiko pelecehan seksual di internal perusahaannya dan menaruh perhatian besar pada pelecehan seksual berbasis daring.



Rekomendasi untuk Serikat Pekerja

Segera mendorong terselenggaranya mekanisme tripartit yang melibatkan lembaga negara, perusahaan, dan serikat pekerja untuk memastikan keselamatan dan keamanan pekerja selama masa bekerja dari rumah, khususnya dari risiko praktik pelecehan seksual.

Serikat pekerja atau serikat buruh perlu **menjadi inisiator** wadah pelaporan kasus pelecehan seksual yang memihak pada korban.

Rekomendasi untuk Pekerja

1

Mendesak perusahaan agar segera membangun inisiatif anti-pelecehan seksual, terutama untuk situasi bekerja dari rumah.

2

Membangun solidaritas dengan menolak budaya normalisasi pelecehan seksual.

3

Membentuk koalisi sekutu korban dan saksi aktif dengan mengidentifikasi risiko-risiko pelecehan seksual selama bekerja dari rumah.



Tentang Kami



NEVER OKAY

Never Okay Project adalah inisiatif berbasis misi pertama di Indonesia yang mendukung komunitas dan institusi dalam menciptakan dunia kerja yang bebas dari pelecehan seksual.

✉ contact@neverokayproject.org

🌐 <https://neverokayproject.org/>

in Never Okay Project

📷 @neverokayproject

🐦 @neverokayprjct

📺 Never Okay

f @NeverOkayProject



Southeast Asia Freedom of Expression Network adalah organisasi *non-profit* yang mengadvokasi hak-hak digital sebagai bagian dari hak asasi manusia di kawasan Asia Tenggara.



Awaskbgo! adalah inisiatif SAFEnet untuk mengupas tuntas isu kekerasan berbasis gender online.

📷 @safenetvoice @awaskbgo

📄 <https://s.id/contactSAFEnet>

🌐 <https://safenet.or.id/>

✉ info@safenet.or.id

